

Optimalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Binaan BMT Era Magelang Berbasis Tata Kelola Keuangan

Fahmi Medias^{1*}, Zulfikar Bagus Pambuko²

^{1,2} Hukum Ekonomi Syariah/Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang

*Email: fahmimedias@ummgl.ac.id

Abstrak

Keywords:

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM); Tata Kelola Keuangan, Magelang.

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia khususnya di Daerah Magelang. Dengan adanya sektor ini, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Sektor UKM pun telah terbukti menjadi pilar perekonomian yang tangguh dan mampu menjadi katup pengaman dampak krisis global terhadap perekonomian nasional yang banyak menghancurkan konglomerasi bisnis. Permasalahan mitra pengabdian masyarakat ini yaitu: (1) masih tercampurnya keuangan pribadi dengan keuangan usaha; (2) penentuan harga produk dilakukan secara sederhana dan intuitif; dan (3) buruknya metode pencatatan transaksi yang dilakukan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan mitra dalam menjalankan usaha berbasis tata kelola keuangan yang profesional dan kemampuan dalam menganalisis laporan keuangan bagi usahanya. Metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian tersebut adalah model pemberdayaan masyarakat partisipatif Participatory Rural Appraisal, yaitu melibatkan mitra dalam penentuan pemecahan masalah dan penyelesaiannya. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, achieve motivation training, sosialisasi tentang urgensi tata kelola keuangan bagi usaha, dilanjutkan dengan peningkatan kualitas SDM UMKM dengan pelatihan tata kelola keuangan usaha, serta pendampingan dalam pembuatan dan analisa laporan keuangan usaha mitra.

1. PENDAHULUAN

Selain memiliki peran penting dalam menjalankan roda perekonomian, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya yang dibina oleh Baitul Maal Wa Tamwiil (BMT) Era Kabupaten Magelang juga menghadapi banyak permasalahan terkait dengan keberadaannya yang bersifat income gathering, selain itu, usaha yang dijalankan bertujuan untuk menaikkan pendapatan dengan ciri-ciri umum merupakan usaha milik keluarga, menggunakan teknologi yang masih

relatif sederhana, kurang memiliki akses permodalan (bankable), dan tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi. Masalah lain yang kemudian muncul ibarat efek domino seperti keterbatasan modal kerja, kapasitas sumber daya manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi [1], yang secara umum berimplikasi terhadap prospek usaha yang kurang jelas dan visi, misi, perencanaan yang belum mantap.

Mempertimbangkan potensi dan peran UMKM bagi perekonomian Kabupaten Magelang dengan permasalahan yang muncul dan dianggap dapat menghalangi pengembangan jangka panjang, maka tuntutan untuk semua elemen bangsa bersama-sama memikirkan solusi pemberdayaan UMKM. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan, konsultasi usaha, peningkatan keterampilan, maupun peningkatan kualitas produk. Salah satu elemen bangsa yang telah mengambil peran untuk membantu pemberdayaan UMKM adalah BMT Era Magelang, lembaga nirlaba berbasis koperasi syariah yang bergerak dalam sektor financial intermediary, lembaga yang bergerak memediasi kebutuhan keuangan dari pihak yang berkecukupan kepada pihak yang membutuhkan.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah 1) masih tercampurnya keuangan pribadi dengan keuangan usaha, 2) penentuan harga produk dilakukan secara sederhana dan intuitif, dan 3) buruknya metode pencatatan transaksi yang dilakukan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan tata kelola keuangan usaha bagi UMKM yang menjadi anggota binaan BMT Era Magelang

2. METODE

Metode yang akan dipakai dalam kegiatan ini adalah model pemberdayaan masyarakat partisipatif atau *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode PRA dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa yang mempunyai atau menghadapi masalah adalah mitra, oleh karena itu keterlibatan mitra dalam penentuan pemecahan masalah dan penyelesaiannya sangat diperlukan. Metode tersebut dibagi menjadi 3 tahap yaitu persiapan yang didalamnya meliputi analisa proses pelaksanaan siklus keuangan akuntansi yang tepat untuk diterapkan pada UMKM

binaan BMT Era Magelang. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan yang meliputi sosialisasi dan diskusi tentang tata kelola keuangan kepada pelaku usaha UMKM binaan BMT Era Magelang serta evaluasi atas peningkatan pemahaman peserta tentang tata kelola keuangan, dan pada tahap terakhir adalah pendampingan tata kelola keuangan usaha UMKM anggota binaan BMT Era Magelang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengusul yaitu:

3.1. Kondisi Usaha Mitra

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan bagian yang memiliki peran penting dalam pengembangan sektor ekonomi di Indonesia khususnya di Kabupaten Magelang. Anggota binaan BMT Era yang merupakan pelaku usaha di sektor menengah seringkali terhambat perkembangan usaha mereka disebabkan oleh tingkat pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan usaha, dengan arti lain bahwa masih banyaknya mitra yang tidak memiliki kemampuan manajemen yang baik dalam menjalankan usaha khususnya dalam hal manajemen keuangan usaha. Hal tersebut yang menjadi faktor penghambat paling utama dalam mengembangkan bisnis mereka.

3.2. Sosialisasi Peran Penting Tata Kelola Keuangan Usaha

Kegiatan ini dilakukan di ruang pertemuan BMT Era Magelang bersama dengan perwakilan UMKM yang menjadi anggota binaan BMT Era Magelang. Dalam kegiatan tersebut disampaikan arti pentingnya manajemen keuangan dan tata kelola keuangan usaha. Guna menjaga stabilitas usaha mitra, maka harus dimulai dari hal terkecil yang salah satu diantaranya adalah memahami arti penting manajemen

keuangan usaha. Berdasarkan dengan hasil diskusi dengan mitra, selama ini usaha dijalankan dengan tanpa manajemen atau dengan arti lain dijalankan dengan pemahaman yang minim. Oleh karena itu dalam kegiatan sosialisasi tersebut, para mitra diajak untuk memahami arti penting manajemen keuangan usaha sehingga mampu mengembangkan usaha baik dari sisi pendapatan, produk, dan atau sumber daya manusia.

3.3. Pelatihan Tata Kelola Keuangan

Pelatihan tata kelola keuangan usaha dilakukan pada tanggal 28 agustus di BMT Era Magelang. Tujuan kegiatan ini adalah meletih mitra untuk dapat mengelola usaha didasarkan pada manajemen keuangan yang profesional.

Jadi dalam menjalankan usaha tidak hanya berdasarkan pada keuntungan harian semata, akan tetapi pengetahuan tentang teknik penghitungan keuntungan, pemisahan modal dan keuntungan usaha juga ditekankan dalam pelatihan ini.

Sebagai bentuk luaran pengabdian peserta diberikan modul yang dapat membantu mereka dalam memahami materi-materi yang disampaikan pada saat pelatihan. Adapun isi dari modul tersebut terdiri dari.

a. Metode Penyusunan Anggaran Peserta pelatihan diharapkan mampu menyusun anggaran dan mampu menggunakannya sebagai alat perencanaan keuangan sebagai dasar pengalokasian sumberdaya perusahaan serta mampu menggunakan anggaran sebagai alat pengendalian perusahaan, berikut jenis-jenis anggaran yang akan dijadikan materi pelatihan :

- 1) Anggaran Penjualan
- 2) Anggaran Produksi
- 3) Anggaran Bahan Baku
- 4) Anggaran Tenaga Kerja Langsung
- 5) Anggaran BOP

- 6) Anggaran Administrasi & Umum Serta Pemasaran
- 7) Anggaran Laba Rugi, dan
- 8) Anggaran Kas

b. Metode Analisis *Break Event Point* dapat digunakan untuk mengetahui berapa target penjualan yang harus di capai perusahaan agar perusahaan minimal mencapai kembali modal, diharapkan melalui pelatihan ini mampu menerapkan konsep BEP pada bisnisnya masing-masing.

Modul tersebut disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan peserta pelatihan dalam memahami setiap materi yang ada di dalam modul.

4. DAMPAK KEGIATAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan memberi dampak yang cukup berarti bagi mitra terutama dari aspek ekonomi dan kesejahteraan serta pengembangan usaha. Aspek ekonomi diukur dari meningkatnya omzet penjualan usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Sedangkan untuk aspek kesejahteraan, pengabdian yang dilakukan memberikan dampak meningkatnya penghasilan usaha UMKM, sedangkan dalam aspek pengembangan usaha, dengan adanya pengabdian ini, pelaku UMKM dapat memperluas daya jual produk yang dimilikinya serta kemudahan dalam mengakses modal usaha kepada lembaga keuangan syariah.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian berjalan lancar. Permasalahan prioritas telah dapat diselesaikan namun masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

Pendampingan lanjutan perlu dilakukan, baik oleh pihak pemerintah ataupun dinas terkait. Seperti pelatihan pengelolaan modal usaha, pelatihan pemasaran produk usaha, dan lain sebagainya. Kerjasama dari semua pihak

dan semangat dari pengusaha untuk berkembang akan menciptakan pertumbuhan usaha yang pesat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Magelang, tim pelaksana dan mitra pengusaha yang telah mendukung dan berperan aktif dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat terkait tata kelola keuangan UMKM.

REFERENSI

- [1] Sudaryanto dan Hanim, Anifatul. *Evaluasi kesiapan UKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA): Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis. Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Vol 1 No 2, Desember 2002.